Your complimentary use period has ended. Thank you for using PDF Complete.
Click Here to upgrade to Unlimited Pages and Expanded Features

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam penelitian diatas maka dapat ditarik beberapa kesimpulan:

1. Pelaksanaan tradisi sedekah bumi di desa Pancur tidak banyak berbeda denga pelaksanaan tradisi sedekah bumi pada umunya. Di desa Pancur sendang desa menjadi pusat pelaksanaan tradisi sedekah bumi, hal ini tidak lepas dari kepercayaan masyarakat desa yang mempercayai adanya *danyang* sebagai penunggu sendang.

   Sedekah bumi di Pancur dimulai dengan aktifitas membersihkan sendang desa sebagai bentuk pra pelaksanaan tradisi sedekah bumi, setelah itu acara inti dari sedekah bumi yakni pembakaran kemenyan dan membawa beberapa sesaji untuk di bawa menuju sendang sebagai bentuk persembahan terhadap yang kuasa.

   Pada zaman dahulu, setelah acara inti di sendang desa, rangkaian acara sedekah bumi dilanjutkan dengan pertunjukan seni tayuban saja, akan tetapi seiring dengan semakin menguatnya nilai keagamaan masyarakat desa Pancur, rangkaian pelaksnaan tradisi sedekah bumi diahiri dengan pelaksanaan pengajian umum.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Your complimentary use period has ended. Thank you for using PDF Complete.
Click Here to upgrade to Unlimited Pages and Expanded Features

2. Masyarakat desa Pancur memaknai tradisi sedekah bumi sebagai bentuk rasa syukur atas rizqi yang sudah diberikan yang kuasa melalu bumi sebagai tempat bercocok tanam, selain itu juga untuk memohon perlindungan kepada yang kuasa dari berbagai sumber kejadian yang bisa membahayakan keselamatan masyarakat desa Pancur.
3. Berbagai respon muncul dalam tradisi pelaksanaan sedekah bumi yang rutin dilaksanakan setiap tahunnya. Pertama respon negatif, yakni respon bagi mereka yang tidak ikut pelaksanaan sedekah bumi muncul dari elit keagamaan yang menjelaskan tentang persepsi umum dan masih pro kontra dengan istilah syirik. Kedua respon positif, yakni respon dari mereka yang ikut serta dalam sedekah bumi muncul dari berbagai keompok, pertama dari golongan muda yang memaknai sedekah bumi sebagai momentum untuk menjaga dan mempererat persatuan dan kesatuan pemuda Pancur, kedua adalah respon dari sesepuh desa yang mengatakan bahwa mereka masih meyakini adanya *danyang* sebagai penjaga sendang, sehingga menghormati keberadaan *danyang* dengan melakukan sedekah bumi menjadi suatu rangakian tradisi yang harus dilakukan. Ketiga respon dari aparat desa, sebagai pemegang kekuasaan di desa, aparat desa melihat tradisi sedekah bumi ini sebagai suatu kebudayaan yang patut dijaga karena memiliki dampak sosial bagi masyarakat desa Pancur, yakni mengikat rasa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Your complimentary use period has ended. Thank you for using PDF Complete.
Click Here to upgrade to Unlimited Pages and Expanded Features

persaudaraan. Terlepas dari perdebatan dan perbedaan pendapat dalam pelaksanaan tradisi sedekah bumi tersebut.

B. Saran

Penelitian tesis ini memang masih jauh dari kata sempurna. Penelitian ini hanya memotret bagaimana prosesi sedekah bumi, makna dan respon masyarakat desa Pancur dalam tradisi pelaksanaan sedekah bumi. Tentu saja ada unsur lain yang bisa dilihat, semisal bagaimana kaitan prosesi ini dinamika politik di desa tersebut, perputaran ekonomi desa, atau bahkan bagaimana kaitan tradisi tersebut dengan unsur-unsur wisata, jika ada. Oleh karena itu, masih sangat terbuka ruang bagi para akademisi untuk meneliti hal-hal tersebut di atas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id